

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manga atau komik merupakan salah satu budaya Jepang yang sudah terkenal di seluruh dunia. Kepopuleran *manga* merupakan bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh berbagai macam kalangan terutama kalangan anak muda. Di dalam *manga* banyak memuat unsur-unsur budaya Jepang disertai gambar yang seolah-olah berbicara dan bergerak untuk menimbulkan efek emosi agar dapat membangun imajinasi pembacanya.

Salah satu *manga* yang sangat terkenal di dunia adalah Hana Yori Dango yang ditulis oleh Yoko Kamio. Hal ini terbukti karena komik *shoujo* (komik perempuan) berjudul Hana Yori Dango ini telah berhasil memenangkan penghargaan *Manga Shogakukan* ke-41 untuk kategori komik *shoujo* terpopuler dengan penjualan terbanyak di Jepang yaitu berjumlah 54 juta copy pada tahun 2005 dan banyak diadaptasi oleh berbagai negara sebagai film terbaru mereka. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa negara yang sudah mengadaptasinya menjadi berbagai drama. Tidak hanya itu, komik ini juga cocok untuk dijadikan sumber data karena 80% *kanji* dalam komik Hana Yori Dango yang sering ditemukan adalah *kanji* dengan *bushu sanzui* dan *kanji* dengan *bushu ki hen* yang akan digunakan untuk penelitian ini. Peneliti memilih sumber data komik *Hana Yori Dango* karena ceritanya juga berlatar

belakang sekolah dan pelajar sehingga apa yang dibicarakan juga berhubungan erat dengan mahasiswa saat ini. Sehingga *kanji-kanji* yang ada dalam *Hana Yori Dango* juga kemungkinan besar akan dibutuhkan mahasiswa dalam percakapan sehari-harinya. *Kanji-kanji* tersebut juga dilengkapi dengan *furigana* sehingga mempermudah penulis untuk mencari artinya di kamus. Konten *kanji* dalam komik ini juga mudah dimengerti karena yang dipakai adalah percakapan sehari-hari anak sekolah, bukan karya sastra ilmiah.

Komik *Hana Yori Dango* ini berlatar di akademi Eitoku. Mengisahkan tentang seorang siswa bernama Tsukushi Makino seorang gadis miskin yang bertemu dengan 4 pemuda tampan dan kaya raya yang dikenal sebagai F4. Pada mulanya Tsukushi adalah seorang anak siswa yang dirundung (*ijime*) oleh teman-temannya karena membantu temannya yang lebih dulu terkena *ijime* oleh F4. Namun karena keberaniannya Tsukushi si anak miskin dengan berani melawan F4 hingga membuat pemimpin F4 yaitu Tsukasa jatuh cinta kepadanya.

Cerita F4 dalam *manga Hana Yori Dango* dipublikasikan menggunakan bahasa Jepang dalam penulisannya. Sehingga, setiap orang yang ingin membaca versi aslinya haruslah mengerti bahasa Jepang terlebih dahulu karena bahasa Jepang mempunyai penulisan yang berbeda dengan Negara lain. Negara Jepang tidak memakai alfabet seperti huruf yang dipakai di Indonesia, atau Negara lain karena Jepang mempunyai hurufnya sendiri yang berbeda dengan Negara manapun di dunia. Oleh sebab itu, jika ingin membaca salah satu karya sastranya diperlukan untuk mengerti huruf-huruf Jepang.

Huruf Jepang terdiri dari 4 jenis yaitu *hiragana*, *katakana*, *romaji*, dan *kanji*, keempat jenis huruf ini disebut dengan *moji*. Dari keempat jenis *moji* tersebut, yang paling sulit oleh sebagian besar pembelajar bahasa Jepang adalah *kanji* karena *kanji* adalah huruf yang berasal dari Cina, bentuknya ada yang simple dan rumit. Renariah (2003:1) menyebutkan asal usul Kanji diciptakan dan digunakan di Cina, kemudian masuk ke Jepang melalui Korea kira-kira abad ke 4 dan 5. Huruf *kanji* mempunyai ciri khas yang berbeda dengan huruf lainnya, baik dari cara penulisan maupun cara pembacaannya. Hal ini dikarenakan *kanji* mempunyai urutan penulisan, dan juga dua cara pembacaan kanji yaitu *onyomi* (cara baca Cina) dan *kunyomi* (cara baca Jepang).

Tidak hanya cara penulisan dan cara pembacaannya. Jumlah kanji di Jepang sangat banyak jumlahnya yaitu sekitar 50.000 kanji ada di dalam kamus *Daikanwa Jiten* (Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 57). Mendengar betapa banyaknya kanji tersebut, tidak sebanding dengan huruf alfabet yang hanya berjumlah 26 huruf saja. Menghafalkan kanji dengan jumlah ribuan pasti tidak mudah, dan sulit dilakukan untuk orang asing yang sebelumnya belum pernah melihat huruf seperti kanji ini. Selain itu (Sutedi, 2011:3) berpendapat bahwa *kanji* juga mempunyai kemiripan antara satu sama lain, dari segi bentuk maupun cara bacanya. Variasi seperti inilah yang menyebabkan huruf *kanji* sangat sulit dan sukar untuk dipelajari oleh orang asing. Meskipun begitu, tiap huruf dalam huruf *kanji* merepresentasikan suatu arti sehingga sangat penting penggunaannya dalam bahasa Jepang. Untuk

menunjukkan makna suatu kata, *kanji* dapat berdiri sendiri, ataupun bergabung dengan *kanji* lainnya, terkadang penulisan *kanji* juga diikuti dengan huruf hiragana.

Kanji yang sukar dimengerti oleh sebagian orang, sebenarnya mudah dipahami jika memahami cara mudah menghafalkannya. Salah satu caranya adalah memperkirakan arti dari *bushu* yang ada dalam *kanji* tersebut. Sudjianto dan Dahidi, (2014:59) menyatakan bahwa *bushu* adalah sebuah istilah yang berkaitan dengan bagian huruf dan dapat dijadikan suatu pedoman untuk pengklasifikasian *kanji*. *Bushu* mempunyai beberapa macam bentuk berdasarkan letaknya, salah satunya ialah *bushu hen* yaitu *bushu* yang berada pada bagian kiri huruf *kanji*. *Bushu hen* terbagi menjadi 24 macam, beberapa diantaranya berasal dari benda alam misalnya *bushu ki hen* yang berawal dari *kanji* 木 (*ki*) yang mempunyai arti dasar pohon, dan *bushu sanzui* yang berawalan 氵 berasal dari *kanji* 水 (*mizu*) yang mempunyai arti dasar air.

Penulis memilih *kanji kihen* karena berpikir bahwa di sekolah dalam *manga Hana Yori Dango* akan banyak benda yang terbuat dari kayu yang merupakan bagian dari pohon. Seperti 机 *tsukue* artinya meja, 椅子 *isu* artinya kursi, 黑板 *kokuban* artinya papan tulis, dan lain-lain. Sedangkan, *kanji sanzui* mempunyai karakter pembentuk yaitu air. Menurut penulis *kanji* yang berhubungan dengan air akan sering digunakan dan ditemukan karena akan ada banyak kegiatan sehari-hari dan aktivitas manusia yang berkaitan dengan air seperti 洗う *arau* artinya mencuci, 泣く *naku* artinya menangis, 泳ぐ *oyogu* yang artinya berenang, dan lain-lain. Selain itu, dengan mengetahui *kanji ki*

hen, dan *sanzui*, penulis berharap penelitian ini membantu pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui makna *kanji* dengan *bushu*-nya, sehingga dapat mempermudah menghafal makna *kanji* tersebut. Contohnya *kanji tsukue* (机) akan mudah dihafalkan ketika mengetahui komponen *kanji* tersebut. Komponen *kanji tsukue* (机) yaitu *bushu ki* (木) dan *kanji* meja *ki* (几). Jadi ketika dua komponen ini digabungkan menghasilkan makna meja yang terbuat dari pohon, dengan kata lain adalah meja kayu. Jika dilihat dari makna *kanji*-nya saja, tidak akan terlihat jelas meja apa yang dimaksud. Namun, jika melihat dari *rikusho*-nya maka makna meja terlihat dengan jelas. Kemudian, ada *kanji* yang terlihat mudah, tapi ketika diteliti ternyata sukar saat dicari maknanya. Contohnya saja *kanji sanzui* yaitu 泳 (泳) *oyogu* yang artinya berenang. Komponen *kanji oyogu* (泳) yaitu *bushu sanzui* (彳) dan *kanji* kekal *ei* (永). Ketika kedua makna komponen *kanji* tersebut digabungkan, tidak akan menghasilkan makna *kanji* “berenang” karena komponen “kekal” harus diasosiasikan dulu dengan sebuah lambang berbentuk benda lain. *Kanji* kekal tersebut adalah sebuah lambang gerakan tangan dan kaki seseorang yang ada di dalam air (「泳」という漢字の由来, 2019). Dari asosiasi tersebut, maka *kanji* akan terlihat mudah dihafalkan. Berdasarkan hal ini, mempelajari *kanji* ber-*bushu* juga tidak semudah yang dikira.

Keberadaan *bushu* seperti *bushu ki hen* dan *sanzui* sangat penting untuk mempermudah mengartikan huruf *kanji*. Seperti pendapat Hamanishi dalam Renariah (2004:4) yang menjelaskan bahwa apabila kita memahami arti *bushu*

dan menyatukan dengan bagian-bagian lain maka akan dapat mengarahkan dan memahami arti keseluruhan kanji. Contohnya:

a. 池 (*ike*) memiliki arti kolam

Dari kanji berbushu *sanzui* tersebut memang berhubungan dengan air karena kolam adalah suatu tempat yang berair.

b. 机 (*tsukue*) memiliki arti meja.

Tsukue yang memiliki arti meja juga secara tidak langsung berhubungan dengan pohon karena meja terbuat dari kayu, dan kayu didapat dari pohon yang sudah dipotong dan dibentuk menjadi meja.

Dari kedua contoh ini, maka *bushu sanzui* dan *ki hen* secara langsung dan tidak langsung mengungkapkan makna dari suatu kanji karena berhubungan erat dengan karakter dasar *bushu* tersebut yaitu 水 (*mizu*) air dan 木 (*ki*) pohon.

Namun, ada beberapa pengecualian kanji yang memang tidak mempunyai arti berkaitan dengan *bushunya*. Misalnya kanji dengan *bushu sanzui* yaitu 活 (*katsu*) yang mempunyai arti “hidup.” 活 (*katsu*) mempunyai unsur *bushu sanzui* (氵) yang memiliki makna “air” dan unsur bunyi 舌 (*setsu*) memiliki makna “kuat, keras, bertenaga” sehingga apabila digabungkan akan membentuk makna “hidup.” Makna tersebut secara konotatif menekankan pada kegiatan di dunia nyata seperti pergerakan air yang secara aktif mengalir dengan deras, yang kemudian sesuai intensitas rasa diasosiasikan dengan makna “hidup” karena adanya perlakuan yang aktif dan bertenaga (Yamada, 1977:98). Dalam bahasa Indonesia juga ada peribahasa “hidup seperti air yang

mengalir” yang juga sama-sama menganalogikan hidup dengan air. Meski arti sebenarnya kehidupan bukanlah air. Jadi makna 活 (*katsu*) sebenarnya tidak ada hubungannya dengan air karena “air” hanya sebagai analogi atau persamaan untuk pembentukan makna konseptual, yaitu “hidup, bernyawa, kehidupan.”

Selain itu, kanji *sanzui* dan *ki hen* tidak muncul sendiri dalam kalimat, tetapi banyak digabungkan dengan *kanji* lain. Gabungan dua atau lebih *kanji* ini akan menghasilkan sebuah kata baru yang disebut dengan 熟語 (*jukugo*). Shinmura (1990:1228) mendefinisikan *jukugo* yaitu dua huruf *kanji* atau lebih bergabung menjadi satu kata. Contohnya adalah *kanji* 石油 (*sekiyu*) yang mempunyai arti minyak bumi. *Sekiyu* terdiri dari *kanji* 石 (*seki*) yang artinya batu dan *kanji* 油 (*yu*) yang artinya minyak. Sehingga jika kedua *kanji* disatukan memunculkan makna baru yaitu minyak bumi karena *yu* mempunyai arti minyak (cairan) dan batu sebagai perwakilan asal muasal didapatkan minyak bumi. Dari contoh tersebut *kanji* berbushu *sanzui* juga berhubungan dengan karakter dasarnya 水 (*mizu*) air karena bentuknya berupa cairan.

Dari berbagai contoh tersebut, *kanji* dan *jukugo* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* sebagian besar mempunyai makna langsung dan tidak langsung sesuai dengan karakter dasar *bushunya* yaitu 水 (*mizu*) air dan 木 (*ki*) pohon, walaupun ada juga yang tidak berhubungan dengan karakter *bushu* tersebut. Hal inilah yang mempersulit pembelajar bahasa Jepang mempelajari *kanji*.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “analisis makna *kanji* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* dalam *manga Hana Yori Dango*.” Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menganalisis makna *kanji* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* yang ada didalam *manga Hana Yori Dango* tersebut untuk mencari *kanji* tunggal maupun *jukugonya* (gabungan dua *kanji*). Selain itu, penulis juga mencari latar belakang asal-usul terbentuknya *kanji*, dan relasi makna *kanji* pada *jukugo* dengan *bushu* tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah makna *kanji* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* dalam *manga Hana Yori Dango* Volume 1-4, dan 6?
2. Bagaimanakah relasi makna *jukugo* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* dalam *manga Hana Yori Dango* Volume 1-4, dan 6?

C. Batasan Masalah

1. Makna *kanji* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* dalam *manga Hana Yori Dango* Volume 1-4, dan 6.
2. Relasi makna *jukugo* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* dalam *manga Hana Yori Dango* Volume 1-4, dan 6.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis makna *kanji* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* dalam *manga Hana Yori Dango* Volume 1-4, dan 6.
2. Untuk mencari relasi makna *jukugo* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* dalam *manga Hana Yori Dango* Volume 1-4, dan 6.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai *kanji* dan maknanya, bermanfaat untuk mengetahui fungsi *bushu* pada *kanji*, dan berbagai macam makna *kanji* yang mempunyai *bushu sanzui* dan *ki hen*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan terapkan dalam pembelajaran moji goi. Dapat dipakai saat mengartikan *kanji* ketika tidak ada kamus, dan dapat dengan cepat memperkirakan artinya dengan cara melihat *bushu* dan unsur *kanji* di dalamnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I pada skripsi ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II pada skripsi ini berisi penelitian terdahulu, mengenai teori *kanji* mengenai *bushu*, *bushu hen*, *rikusho*, dan relasi *kanji*.

Bab III pada skripsi ini berisi metode penelitian; subjek penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian; teknik analisis data;

BAB IV pada skripsi ini berisi analisis data berupa hasil penelitian mengenai makna *kanji* *berbushu sanzui* dan *ki hen* dalam manga Hana Yori Dango Volume 1.

Bab V adalah penutup, berisi tentang simpulan terkait makna *kanji* dengan *bushu sanzui* dan *ki hen* dalam manga Hana Yori Dango Volume 1 serta fungsi *bushu* yang diperoleh. Selain itu, saran dari peneliti terkait prosedur penelitian dan teknis penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya mengenai *kanji* dengan *bushu hen*.